

Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual di SMAN 3 Kota Palangka Raya Tahun 2022

(Health Promotion Effective Via Booklet to Increased Teen Knowledge of the Dangers of Sexually Transmitted Infections in SMAN 3 Palangka Raya City Barriers in 2022)

Lensi Natalia Tambunan¹, Fitriani Ningsih²

^{1,2} Midwifery Study Program, Akademi Betang Asi Palangka Raya, Indonesia;
len.enci@gmail.com (corresponding author)

Abstrak

Masa remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa dimana ditandai dengan adanya perubahan secara biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social. Infeksi menular seksual adalah infeksi yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual. Informasi kesehatan reproduksi memiliki pengaruh terhadap kehidupan seksual remaja. IMS dapat menimbulkan banyak dampak negatif baik dari segi fisik, psikososial, maupun finansial. Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, baik dari pihak orang tua dan sekolah menjadi penentu tinggi rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai IMS. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektifitas Promosi Kesehatan melalui *Booklet* terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual. Penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design*, Jenis desain yaitu *One group pretest-posttest*, Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 responden yaitu siswa-siswi kelas X SMAN 3 Kota Palangka Raya. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* menggunakan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji *Paired Samples T-test*. Hasil uji *Paired Samples T-test* ($P\text{ value} = 0,000 < 0,05$), yang berarti adanya efektifitas promosi kesehatan melalui *Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu penggunaan *Booklet* sebagai media promosi kesehatan dapat memperoleh informasi dalam waktu singkat sehingga dapat menambah pengetahuan remaja.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Infeksi Menular Seksual.

Abstract

Adolescence is the transition of childhood to adulthood, which is marked by biological changes., Psychological change., and social changes. Sexually transmitted infections are infections caused by germs like mushrooms, It's a virus., And parasites that enter and breed inside the sexually transmitted body. Reproductive health information has an impact on teen sexual life. Sexually transmitted infections can cause many negative effects both physically, psychosocial, Not even financially. Lack of information about reproductive

health, both from parents and school to determine the low level of knowledge of young people about sexually transmitted infections. The purpose of research to know the effectiveness of health promotion through Booklet to increased teen knowledge of the dangers of sexually transmitted infections. This research uses pre-experimental design, design type is one group pretest-posttest, The sample in this study is 53 responders. It's the class of x SMAN 4 Palangka Raya..Sample fetching purposive sampling using inclusion criteria.Data analysis uses paired samples t-test. Paired test results t-tests (p value = 0,000 & lt; 0.05), Which means there's an effective health promotion through Booklet towards increased teen knowledge.The conclusion in this study is that the use of Booklets as health - promotion media can get information in a short time so that it can increase adolescent knowledge.

Keyword: Health Promotion, Knowledge, Sexually Transmitted Infection

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa dimana ditandai dengan adanya perubahan secara biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja merupakan calon pasangan yang akan membangun keluarga dan sebagai calon orang tua bagi anak-anak yang akan dilahirkan. Pada masa remaja rawan dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi contohnya perilaku pacaran yang menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko dan menjadikan remaja menjadi rentan mengalami kehamilan usia dini, kehamilan diluar nikah, rentan terinfeksi menular seksual, bahkan melakukan aborsi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

World Health Organization (WHO, 2021) menyebut setiap hari, hampir 1 juta kasus IMS dan diperkirakan terdapat 374 juta infeksi baru dengan salah satu dari empat infeksi menular seksual (IMS) terjadi pada tahun 2020 yaitu klamidia (129 juta), gonore (82 juta), sifilis (7,1 juta), dan trikomoniasis (7,1 juta) (156 juta). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, sebagian besar umur 15-17 tahun remaja wanita (80%) dan pria (84%) melaporkan pernah berpacaran. Dalam 12 tahun terakhir di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017 menunjukkan bahwa remaja dan dewasa umur 15-49 tahun pernah berhubungan seksual dan pernah mengalami peningkatan infeksi menular seksual dari 11,7% menjadi 13,7%, tentu hal ini dapat meningkatkan mordibitas dan menimbulkan dampak buruk lainnya (BKKBN *et al.*, 2018).

Prevalensi infeksi menular seksual yang disebabkan oleh virus juga sama tingginya. Penyakit infeksi menular seksual (IMS) ini berkaitan erat dengan prevalensi HIV, salah satu diantaranya adalah sifilis yang dapat meningkatkan resiko tertular HIV 300 kali lipat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Lonjakan kasus terbanyak adalah pada tahun 2016 dibanding tahun 2015, yaitu sebesar 10.315 kasus. Dimana pada tahun 2015 angka kesakitan HIV mencapai 30.935 kasus, sedangkan di tahun 2016 angka kesakitan HIV berjumlah 41.250 kasus dan ditahun 2017 mencapai 48.300 kasus (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Di Provinsi Kalimantan Tengah diketahui sebesar 34,1 % atau sepertiga dari remaja meyakini pernah melakukan pegangan tangan, ciuman bibir, berpelukan, dan meraba/merangsang sebesar 2,2% diantaranya mengaku telah pernah berhubungan secara seksual (Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program,

2019). Berdasarkan sumber data triwulan III 2020 kasus infeksi menular seksual di Kalimantan Tengah pada Januari-September 2020 ditemukan dengan pendekatan berdasarkan diagnosa sindrom berjumlah 14 kasus, sedangkan berdasarkan diagnosa laboratorium berjumlah 83 kasus. ('Paparan Kasubdit HIV AIDS dan PIMS', 2020)

Menurut data dari bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) kota Palangkaraya tahun 2020 tercatat sebanyak 87 kasus penyakit infeksi menular seksual, sedangkan pada tahun 2021 infeksi menular seksual tercatat sebanyak 25 kasus, dari data tersebut penemuan kasus infeksi menular seksual mengalami penurunan karena penurunan angka kunjungan ke fasilitas kesehatan di masa pandemi covid-19.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di SMAN 3 Palangka Raya didapatkan jumlah 5 kelas X IPS sebanyak 210 siswa-siswi. Dilakukan wawancara singkat kepada 10 siswa-siswi terdapat 6 orang tidak tahu tentang jenis IMS serta cara penularan IMS.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai masalah kesehatan yang dihadapinya, seperti gangguan-gangguan pada sistem reproduksi misalnya keputihan, adalah wujud dari kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, baik dari pihak orang tua dan sekolah menjadi penentu tinggi rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai infeksi menular seksual melalui upaya komunikasi yang dilakukan. Upaya menjaga kesehatan reproduksi merupakan suatu hal yang harus bersifat kooperatif dari berbagai aspek seperti diri sendiri, pihak orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat yang harus diimbangi oleh norma agama dan sosial, untuk melindungi kesehatan reproduksi pada anak (Loho, dkk., 2020). Pentingnya pemberian promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang pencegahan infeksi menular seksual remaja (Kurniawan, dkk, 2022). Media *Booklet* juga terbukti efektif untuk dimanfaatkan dalam pemberian pesan kesehatan. Media *Booklet* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswa. Materi yang disajikan dalam media *Booklet* lebih jelas, lengkap, terperinci, dan *Booklet* dibuat dengan lebih menarik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja. *Booklet* dapat menjadi pilihan yang efektif pada kegiatan promosi kesehatan sebab dapat menyalurkan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan maupun gambar (Saragih, 2020)

Loho, dkk (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan yang berpengaruh antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual, karena dengan mengetahui dan meningkatkan pengetahuan remaja sejak dini tentang cara menjaga kesehatan reproduksi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sangatlah penting dengan mengetahui penyakit-penyakit yang ditimbulkan jika mereka tidak menjaga kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu perlunya Promosi Kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran dalam hal ini pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja melainkan juga upaya-upaya bagaimana mampu menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang (Nurmala, dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti judul Efektifitas Promosi Kesehatan melalui *Booklet* Terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual.di SMAN 3 Kota Palangka Raya.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain desain penelitian *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal), dengan menggunakan pendekatan cross sectional

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di SMAN 3 IPS Kelas X Kota Palangka Raya sebanyak 210 orang siswa/siswi. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 53 orang siswa/siswi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 IPS kelas X Kota Palangka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret – Juni 2022. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan survey dan lain-lain yang dilakukan sendiri oleh penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner dibagikan untuk diisi atau dijawab oleh responden, setelah selesai diambillagi oleh peneliti untuk diolah. Kuesioner diberikan kepda responden untuk diisi dan mengetahui pengetahuan remaja sebelum diberikan promosi kesehatan. Kemudian diberikan promosi kesehatan menggunakan *Booklet* untuk dibaca oleh responden. Setelah diberikan promosi kesehatan, diberikan kuesioner kembali untuk mengukut peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya IMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Sebelum (*Pre Test*) Diberikan Promosi Kesehatan dengan *Booklet*

No.	Pengetahuan Remaja	<i>Pre Test</i>	
		Frekuensi	(%)
1.	Baik	4	7,5
2.	Cukup	27	50,9
3.	Kurang	22	41,5
	Total	53	100

Berdasarkan tabel tersebut pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual sebelum diberikan promosi kesehatan melalui *Booklet* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (41,5%), pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (50,9%) dan terdapat 4 orang siswa (7,5%) dengan pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan melalui *Booklet*, pengetahuan siswa-siswi SMAN 3 Palangka Raya yaitu dengan pengetahuan yang cukup tentang penyakit menular seksual.

Menurut teori Michael (2009) menyebutkan bahwa ada perbedaan antara pengertian laki laki dan perempuan. Seseorang yang berjenis kelamin

perempuan mempunyai daya ingat yang kuat daripada laki-laki dalam mendapat dan menerima informasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anwar (2019) menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki terutama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi maupun dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan.

Tidak terdapat kesenjangan dengan teori dan penelitian, dimana yang memiliki pengetahuan baik adalah perempuan dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada laki-laki terutama dalam hal pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian Pius, dkk (2018) dimana remaja perempuan lebih memiliki pengetahuan baik di bandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena remaja wanita memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan teman sebayanya sedangkan remaja laki-laki cenderung lebih memilih bermain dan berkumpul bersama temannya dibandingkan untuk meluangkan waktu untuk belajar dan berdiskusi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang IMS, ini akan berdampak pada perilaku hidup yang berisiko tertularkan IMS. Semakin seseorang remaja tidak mengetahui tentang sesuatu hal, maka akan hidup dalam ketidak tahuannya dan jika dihadapkan pada masa puber yang tidak terkendali maka tidak menutup kemungkinan remaja tersebut bisa terjerumus dalam pergaulan bebas.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Setelah Diberikan Promosi Kesehatan (*Post Test*) dengan *Booklet*

No.	Pengetahuan Remaja	<i>Post Test</i>	
		Frekuensi	(%)
1.	Baik	45	84,9
2.	Cukup	5	9,4
3.	Kurang	3	5,7
	Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual setelah diberikan promosi kesehatan diketahui pengetahuan remaja yang kurang sebanyak 3 orang (5,7%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan bahwa pengetahuan remaja menunjukkan hasil yang baik sebanyak 45 orang (84,9%), dan terdapat 5 orang (9,4%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan memiliki peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual.

Tidak terdapat kesenjangan dengan penelitian lainnya, dimana penyampaian pesan atau informasi dengan memberikan promosi kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan menjadi lebih menjadi tahu.

Informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit menular seksual dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Nurmala, dkk (2018) menyatakan perlunya promosi kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran dalam hal ini pemberian dan

peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja melainkan juga upaya upaya bagaimana mampu menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat Efektifitas promosi kesehatan dengan *Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMAN 3 Palangka Raya sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Paired Samples t-test*.

Tabel 4.5
Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya infeksi menular seksual di kelas X IPS SMAN 3 kota Palangka Raya

Variabel	Sebelum		Sesudah		P
	Mean	Std.	Mean	Std.	
Pengetahuan	1,34	0,618	0,21	0,532	0,000

Hasil Uji *Paired Samples t-test* pada pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan *Booklet* didapatkan p-value 0.000 atau $p < 0,05$ berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil analisis bahwa efektifitas promosi kesehatan melalui *Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja didapat dengan nilai p-value $0.000 \leq 0.05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti terdapat efektifitas promosi Kesehatan melalui *Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya infeksi menular seksual di kelas X IPS SMAN 3 kota Palangka Raya.

Media *Booklet* adalah media dengan struktur yang sederhana, memiliki tampilan yang menarik yakni memuat tulisan dan gambar, dan dapat disajikan dalam bentuk hardcopy (hasil cetak) maupun softcopy (media elektronik) sehingga dapat memudahkan responden untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat. Meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *Booklet* karena setiap siswa juga dibagikan media *Booklet*. Dengan demikian, memudahkan siswa mengakses informasi dimana saja dan kapan saja serta informasi juga dapat dibaca berulang kali. Dapat dikatakan bahwa media *Booklet* memberikan peluang yang sama bagi setiap responden untuk mendapatkan informasi (Saragih, 2020).

Dari hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penyakit menular seksual, hal ini membuktikan bahwa metode promosi kesehatan melalui *Booklet* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Johariyah & Mariati (2018), menyebutkan bahwa meningkatkan pengetahuan responden diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, seperti penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diberikan baik visual maupun audio visual, sehingga pengetahuan akan mudah diingat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2020), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media

Booklet. Pemberian promosi kesehatan dengan media *Booklet* juga berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa akan perilaku maupun pengetahuan. *Booklet* merupakan media dengan struktur yang sederhana, memiliki tampilan yang menarik yakni memuat tulisan dan gambar, dan dapat disajikan dalam bentuk hardcopy (hasil cetak) maupun softcopy (media elektronik) sehingga dapat memudahkan responden untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat

Penelitian Kurniawan, dkk (2022), pentingnya pemberian promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dalam kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang pencegahan infeksi menular seksual remaja.

Dalam pemberian materi penyuluhan, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah dan tanya jawab metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat siswa jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif).

Dengan adanya intervensi ini siswa-siswi adanya penambahan pengetahuan tentang infeksi menular seksual setelah di berikan penyuluhan dan memberikan *Booklet* yang berisi pesan atau informasi tentang bahaya infeksi menular seksual itu guna untuk memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari bahaya infeksi menular seksual yang tidak baik dan dapat merusak pelajar itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 kota Palangka Raya pada siswa/siswi IPS kelas X dengan jumlah responden 53 orang, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan siswa-siswi SMAN 3 Palangka Raya sebelum diberikan promosi kesehatan melalui *Booklet* tentang infeksi menular seksual, mendapatkan hasil yang sebagian besar berada di kategori pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (50,9%). Pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan melalui *Booklet* tentang infeksi menular seksual, siswa-siswi SMAN 3 Palangka Raya didapatkan hasil yang mempunyai pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 45 orang (84,9%), dan Terdapat Efektifitas promosi kesehatan melalui *Booklet* tentang Infeksi Menular Seksual, terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMAN 3 Kota Palangka Raya, hal ini ditunjukkan dari hasil *Uji Paired Samples t-test* didapatkan *p-value* 0.000 atau $p < 0.05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang dilakukan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual, Hal ini karena *Booklet* memiliki tampilan yang menarik yakni memuat tulisan dan gambar, dan dapat disajikan dalam bentuk

hardcopy (hasil cetak) maupun softcopy (media elektronik) sehingga dapat memudahkan responden untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yayasan Betang Asi Raya, Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, SMAN 3 Palangka Raya, rekan-rekan yang telah membantu serta keluarga yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat diselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta, p. 271. http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/Bahan_Ajar_SDKI_2007/Lainnya/Publikasi_SDKI_2002-2003/Ringkasan_SDKI_02-03.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2007 Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf, *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, pp. 1–8.
- Kurniawan, dkk. (2022). Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pencegahan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Remaja Pedesaan di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas Jurusan Kesehatan Masyarakat Fikes Unsoed, 6(1), pp. 59–65.
- Laverack, dkk. (2020). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Loho, dkk. (2020). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Jayapura 2) Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Jayapura 3)*.
- Maharani. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung, *Jurnal Kesmas*, 7(5), pp. 1–9.
- Matahari, dkk. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA.
- Muhajir. (2011). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyani. (2017). Perilaku Seksual Berisiko Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Kelompok Lesbi Di Kota Semarang, *Journal of Health Education*, 2(2), pp. 122–129.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press. 9 786024 730406.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusantoro. (2018). Modul Ajar Promosi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Surabaya. pp. 1–50. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/681/1/Modul Ajar Patofisiologi.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/681/1/Modul_Ajar_Patofisiologi.pdf).
- KASUBDIT HIV AIDS PIMS, dkk. (2020). Paparan Kasubdit HIV AIDS dan PIMS.
- PERDOSKI. (2017). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit Dan Kelamin Di Indonesia*. Jakarta.
- Ramadhani, dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10.30651/jkm.v0i0.5658.
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan *Booklet* terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47-58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuntun. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), *Jurnal Kesehatan*, 9(3), p. 419. doi: 10.26630/jk.v9i3.1109.
- World Health Organization. (2021). *Sexually Transmitted Infections*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)).